

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai *t* hitung 3,797. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka nilai perusahaan cenderung meningkat.
2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dengan tingkat signifikansi  $0,839 > 0,05$  dan nilai *t* –hitung - 0,204. Hal tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,882 > 0,05$  dan nilai *t* hitung sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas

perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan.

4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,249 > 0,05$  dan nilai *t* hitung sebesar  $-1,165$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan, sehingga setiap kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.
2. Periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu tahun 2022–2024, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, maupun kondisi

ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan nilai perusahaan secara menyeluruh.

### **5.3. Implikasi**

#### **5.3.1. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, khususnya perusahaan sektor energi. Investor disarankan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), karena hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mencerminkan kinerja yang baik dan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, maupun besar kecilnya perusahaan belum sepenuhnya memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sektor energi. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan dengan lebih memfokuskan pada peningkatan kinerja operasional dan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada

memperbesar ukuran perusahaan atau meningkatkan likuiditas, tetapi lebih pada bagaimana meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar.

### 5.3.2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa indikator kinerja yang secara langsung menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan merupakan sinyal yang lebih diperhatikan oleh pasar dibandingkan indikator keuangan lainnya.

Di sisi lain, tidak ditemukannya pengaruh signifikan dari solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa

dalam konteks perusahaan sektor energi, investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan likuiditas jangka pendek, maupun besar kecilnya perusahaan dalam menilai nilai perusahaan. Kondisi ini memperkaya literatur keuangan dengan menunjukkan bahwa relevansi variabel-variabel tersebut dapat berbeda tergantung kondisi perusahaan dan dapat berbeda antar sektor industri, terutama pada sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan tidak selalu konsisten sebagaimana ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memperluas pemahaman bahwa faktor profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pembentukan nilai perusahaan pada sektor energi periode 2022–2024. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model analisis nilai perusahaan dengan mempertimbangkan karakteristik industri yang berbeda.